

SOSIALISASI KESEHATAN TENTANG PAHAMIMS DAN CEGAH RESIKONYA

Debi Novita Siregar¹, Elv. Feedia Mona Saragih², Aminah³, Harauly L Lusiana Manalu⁴
Primawaty Dwi Rijsubo⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Prima Indonesia, Sumatera Utara, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received:
Revised:
Available online:

KEYWORDS

Infeksi Menular Seksual (IMS),
Pengetahuan, Ibu Rumah Tangga

CORRESPONDENCE

Phone: 082160357664
E-mail : debinovitasiregar@unprimdn.ac.id

ABSTRACT

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan salah satu penyakit yang diakibatkan oleh virus, bakteri, protozoa, parasit ataupun jamur. Penularannya dapat terjadi melalui hubungan seksualitas, alat-alat yang terkontaminasi ataupun dapat menular melalui ibu hamil kejanin yang dikandungnya ataupun pada saat proses persalinan berlangsung. Pengetahuan tentang IMS sangatlah penting untuk mengetahui apa saja jenis dari IMS serta tanda dan gejalanya. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan cara menyebar informasi yakni dengan cara melakukan sosialisasi dan diskusi kepada masyarakat khususnya pada ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi dan metode diskusi. Proses sosialisasi diberikan secara langsung. Tim Peneliti mengumpulkan Ibu-ibu rumah tangga di klinik Sunggal, kemudian melakukan penyuluhan secara langsung serta memberikan leaflet tentang IMS, selanjutnya Tim memberikan kesempatan kepada ibu-ibu rumah tangga untuk bertanya. Kegiatan Pengabdian ini diharapkan meningkatkan pengetahuan para Ibu rumah tangga yang dapat secara langsung mengedukasi keluarga, sehingga dapat mengurangi resiko kejadian IMS di dalam keluarga yang dapat mengurangi angka kejadian IMS di masyarakat

PENDAHULUAN

Infeksi Menular Seksual (IMS), merupakan penyakit yang dapat mengakibatkan terjadinya gangguan kesehatan reproduksi dimana berdampak pada tingkat kesuburan seseorang. IMS bukan saja masalah yang terjadi di Indonesia, akan tetapi diseluruh dunia IMS menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan. WHO mencatat pada tahun 2018 menunjukkan lebih dari satu juta individu terdiagnosa IMS di setiap harinya [1]. Menurut laporan dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) periode 2017, sebanyak 8% laki-laki serta 2% perempuan berumur 15-24 tahun menyebutkan pernah melakukan hubungan seksual sebelum mereka menikah yang menjadikan kelompok usia remaja ini sangat rentan mengalami IMS [2]. Dari profil kesehatan Indonesia tahun 2020 melaporkan bahwa IMS seperti HIV meningkat setiap tahunnya dan tahun ini terdapat 41.987 kasus dengan prevalensi remaja yang mengalaminya sebanyak 2,9% dan AIDS sebanyak 8.639 kasus dengan prevalensi remaja yang mengalaminya sebanyak 3,8%. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Bali tahun 2021 bahwa remaja yang mengalami HIV sebanyak 2,2% dan AIDS sebanyak 1,35% (Bali DKP, 2021). Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Tabanan bahwa remaja yang mengalami HIV sebanyak 1,2 % sedangkan yang mengalami AIDS sebanyak 15,9% (BPS, 2021)

Informasi yang jelas tentang IMS sangatlah dibutuhkan oleh semua orang, termasuk ibu-ibu rumah tangga, dimana ibu rumah tangga akan dapat menginformasikan kepada keluarga. Pengobatan IMS harus benar-benar dipahami, dikarenakan pengobatan yang

menggunakan antibiotik akan berdampak terhadap resistensi obat yang akan memperburuk IMS. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jacob Lindman et al., 2024 tentang ciprofloxacin pada spesimen positif *N. gonorrhoeae* di kalangan pekerja seks perempuan (WPS) di Guinea-Bissau. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Llangari-Arizo LM, et al., Infeksi menular seksual (IMS) anorektal seperti *Chlamydia trachomatis* (CT) dan *Neisseria gonorrhoeae* (NG), menghadirkan tantangan pengobatan, berpotensi meningkatkan seleksi resistensi antibiotik dan jika tidak terdeteksi dapat memfasilitasi penularan selanjutnya.

Pentingnya informasi tentang permasalahan IMS sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina dan Rita tahun 2023, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa usia muda lebih berisiko mengalami Infeksi Menular Seksual. Pengetahuan rendah meningkatkan risiko terjadinya IMS (Agustini & Damayanti, 2023). Penelitian yang sama dilakukan oleh Jenny Novina Sitepu tahun 2021 juga mengatakan bahwa Pengetahuan buruk tentang penyakit menular seksual meningkatkan risiko aktivitas seksual yang tidak aman sebesar 1,7 kali lipat. (Sitepu, J. N. 2021).

Penelitian lain yang meneliti pengetahuan tentang IMS ini juga dilakukan oleh Firmina Th. Kora et al., tahun 2016. Menyatakan bahwa Pengetahuan tentang IMS yang rendah bermakna meningkatkan perilaku seksual tidak aman pada remaja putri. (Firmina Th. Kora et al., 2016). Penelitian lain yang meneliti tentang sikap dan perilaku tentang IMS yang dilakukan oleh Winarto, H, et al. 2023, menyatakan bahwa Pengetahuan dan sikap terkait IMS berkorelasi baik.

Informasi yang jelas tentang IMS dapat dimulai dari ibu rumah tangga yang dapat mengedukasi anggota keluarganya. Ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan tentang IMS dapat mencegah terjadinya perilaku seks bebas sehingga mengurangi resiko terjadinya IMS didalam keluarga. Ibu rumah tangga memiliki kebiasaan mendatangi klinik bidan untuk berobat ataupun melakukan kontrasespi.

Kebiasaan yang dilakukan ibu rumah tangga yang mendatangi klinik bidan membuat terbentuknya ide untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di klinik. Adapun klinik bidan yang menjadi sasaran adalah Klinik Pratama Sunggal yang terletak di Jalan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal Kelurahan Sei Sikambing B. Besar harapan kami kegiatan ini dapat menambah pengetahuan bagi ibu2 rumah tangga tentang IMS dan dapat mengedukai pengetahuannya kepada keluarga, sehingga tercipta keluarga bebas dari IMS.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi dan metode diskusi. Sebelum melaksanakan kegiatan, TIM meminta ijin ke Pemilik klinik Pratam Sunggal. Setelah pemilik klinik memberikan ijin, TIM melakukan kunjungan ke klinik untuk melakukan wawancara sekaligus observasi pada Ibu2 yang berkunjung ke klinik pratam Sunggal tentang IMS.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh TIM, dapat ditarik kesimpulan, bahwa perlu dilakukan sosialisasi tentang IMS Dan Cegah Resikonya kepada ibu-ibu yang berkunjung ke klinik Pratam Sunggal. TIM membuat jadwal pelaksanaan kegiatan dengan mengirimkan surat ijin pelaksanaan pengabdian masyarakat. TIM membuat persiapan pelaksanaan kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat.

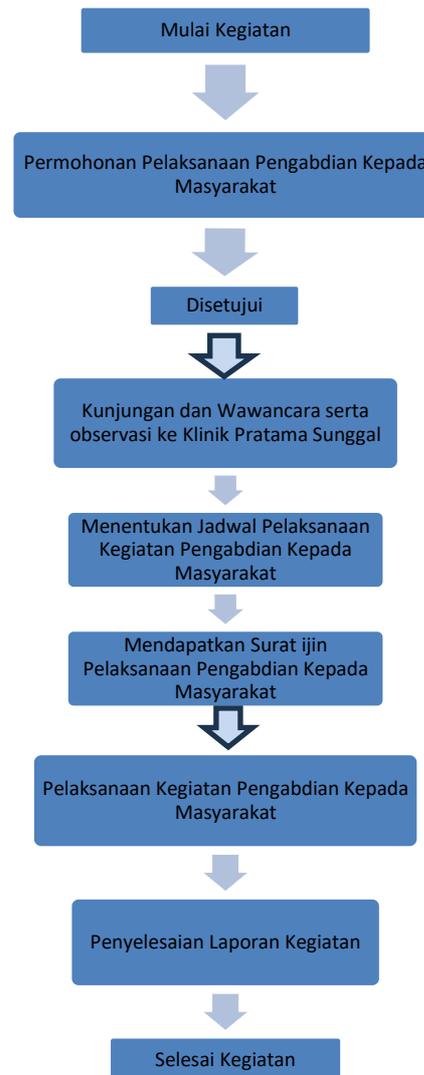
Proses kegiatan sosialisasi tentang IMS dan cegah resikonya dibagi menjadi 4 tahap yaitu :

1. Pembukaan dan perkenalan diri
2. Penyampaian Materi
3. Tanya jawab
4. Penutupan
5. Foto bersama untuk dokumentasi

Kegiatan Sosialisasi dan edukasi dilaksanakan

Hari : Rabu
 Tanggal : 29 Mei 2024
 Pukul : 09.00 Wib s/d selesai
 Tempat : Klinik Pratama Sunggal, Jln. Sunggal Kelurahan Sei Sikambing B, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Propinsi Sumatera Utara
 Peserta : Ibu-ibu rumah tangga diwilayah kerja Klinik Pratama Sunggal dan para dosen dan Mahasiswa Prodi Profesi Bidan Program Studi Kebidanan Fakultas Keperawatan dan kebidanan Universitas Prima Indonesia.

Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada gambar alur kegiatan dibawah ini :



Gambar 1. Diagram Alir Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan secara langsung kepada ibu-ibu rumah tangga yang datang ke klinik Pratam Sunggal tentang segala hal mengenai IMS baik jenisnya, Tanda dan gejala, pencegahan dan cara penanganannya. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada empat tahap kegiatan, Tahapan pertama yang dilakukan adalah pembukaan yang dilakukan oleh TIM sekaligus perkenalan Singkat mengenai maksud dan tujuan dari kegiatan sosialisasi ini. Dokumentasi Kegiatan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 : Perkenalan dan Penjelasan Maksud dna tujuan

Pada Tahap awal Tim memperkenalkan semua anggota pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat sekaligus memberitahukan maksud dan tujuan diadakannya sosialisasi kegiatan ini kepada seluruh Ibu-Ibu rumah tangga yang datang ke klinik Pratama Sunggal.

Kemudian Tim melakukan pemaparan materi kepada seluruh Ibu-ibu rumah tangga tentang segala hal mengenai IMS mulai dari Jenis-jenis IMS, Tanda dan Gejalanya, cara penularannya serta Bagaimana penangannya. Dokumentasi Pemaparan materi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 3 : Pemaparan Materi Oleh Tim



Gambar 4 : Pemaparan Materi Oleh TIM

Tahap selanjutnya Setelah Pemaparan Materi selesai, diadakan diskusi dan tanya jawab dengan Ibu-ibu Rumah Tangga, pada tahap ini Ibu-ibu rumah tangga antusias untuk bertanya tentang IMS dimana Tim juga memberikan hadiah berupa Bingkisan kepada Ibu-Ibu rumah tangga yang dapat menjawab pertanyaan dari TIM



Gambar 4 : Memberikan Bingkisan kepada Ibu Rumah Tanga yang bertanya saat selesai pemaparan materi

Tahap selanjutnya yakni tahap Penutupan dan ucapan terima kasih kepada Pemilik Klinik Pratam Sunggal Serta Foto bersama dengan TIM serta Ibu-Ibu Rumah Tangga yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Dapat dilihat pada Gambar No 5 dan 6



Gambar 5 : Foto bersama TIM dan Ibu-Ibu Rumah Tangga Beserta Ibu Klinik Pratam Sunggal



Gambar 6 : Foto bersama dengan TIM Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat

KESIMPULAN

diadakannya kegiatan pengabdian Kepada masyarakat ini, dapat memberikan manfaat kepada ibu-ibu rumah tangga yakni menabuh pengetahuan mereka tentang IMS Mulai dari Jenis-jenis IMS, Tanda dan Gejalanya, Cara Penularannya, Cara pencegahannya dan Cara penangannya. Sehingga seluruh ibu-ibu rumah tangga dapat memberikan edukasi serta informasi kepada anggota keluarganya. Hal ini dapat membantu penekanan kenaikan angka IMS yang ada dimasyarakat.

Ucapan Terima kasih kepada Rektor Universitas Prima Indonesia, Dekan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Serta Ketua program Studi Pendidikan Profesi Bidan atas dukungan yang diberikan kepada TIM sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan dan diselesaikan sesuai waktu yang ditentukan. Ucapan Terima kasih juga ditujukan kepada ketua LPPM Universitas Prima Indonesia dengan surat tugas yang diberikan untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan Terima kasih yang sebesar-besarnya juga ditujukan kepada Pemilik sekaligus Pimpinan Klinik Pratam Sanggal atas dukungannya memberikan ijin untuk menjadi lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Sosialisasi IMS ini sehingga dapat berjalan dengan baik sesuai dnegan waktu yang telah ditentukan. Dan akhir ucapan terima kasih kepada rekan-rekan dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat sehingga semua dapat berjalan dengan lancar.

REFERENCES

- Dini Agustini, & Rita Damayanti. (2023). Faktor Risiko Infeksi Menular Seksual : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(2), 207-213. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i2.2909>.
- SDKI. (2017). Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI; 2020.
- World Health Organization. Infection Surveillance. Vol. 70, Southern Medical Journal. 2018. 74 p.
- Bali DKP. Profil kesehatan Provinsi Bali 2021. 2022;1–131.

Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan. Profil Kesehatan Kabupaten Tabanan Tahun 2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan; 2021. 1–283 p

Jacob Lindman at al, 2024. Prevalence of sexually transmitted infections and associated risk factors among female sex workers in Guinea-Bissau. *BMJ Group*. doi:10.1136/sextrans-2023-056015

Llangarí-Arizo LM, et al. Sexually transmitted infections among at-risk women in Ecuador: implications for global prevalence and testing practices for STIs detected only at the anorectum in female sex workers. *BMJ Grup*. doi:10.1136/sextrans-2023-056075

Sitepu, J. N. (2021). Bahaya Dan Pencegahan Infeksi Menular Seksual . *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 66-74. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v2i2.203>

Firmina Th. Kora et al., 2016 . Pengetahuan tentang Infeksi Menular Seksual dengan Perilaku Seksual Tidak Aman pada Remaja Putri Maluku Tenggara Barat di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Reproduksi* [Vol 3, No 1 \(2016\)](https://doi.org/10.22146/jkr.13880). <https://doi.org/10.22146/jkr.13880>

Winarto, H., Habiburrahman, M., Kusuma, F., Nuryanto, K. H., Anggraeni, T. D., Utami, T. W., Putra, A. D., & Syaharutsa, D. M. (2023). Knowledge, Attitude, and Practice Towards Sexually Transmitted Infections Among Women of Reproductive Age in an Urban Community Health Centre in Indonesia. *Open Public Health Journal*, 16(1), Article e187494452301050. <https://doi.org/10.2174/18749445-v16-e230111-2022-182>